

PENGARUH KOMBINASI PIJAT
OXYTOCIN DAN EFFLURAGE
TERHADAP PRODUKSI ASI
PADA IBU NIFAS DI PMB
NURUL APRI KAB. BANTUL
TAHUN 2024

by Ani Suheni

Submission date: 10-Oct-2024 10:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2480814103

File name: FLURAGE_TERHADAP_PRODUKSI_ASI_PADA_IBU_NIFAS_DI_PMB_NURUL_AP.pdf (170.06K)

Word count: 5639

Character count: 33950

1
**PENGARUH KOMBINASI PIJAT *OXYTOCIN* DAN
EFFLURAGE TERHADAP PRODUKSI ASI
PADA IBU NIFAS DI PMB NURUL APRI
KAB. BANTUL TAHUN 2024**

4
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1)
Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

ANI SUHENI
222207124

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif ialah memberikan ASI ke bayi dengan tidak memberikan minuman ataupun makanan tambahan lainnya selama 0 hingga 6 bulan pertama kehidupannya, termasuk air putih, kecuali mineral, vitamin, obat, serta ASI yang diperah. Berlandaskan rekomendasi ³⁸ *World Health Organization (WHO)*, pemberian laktasi eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan bayi sangat diimbau. ASI mengandung semua nutrisi dan energi yang diperlukan oleh bayi selama periode ini. Hal ini memberikan banyak manfaat bagi kesehatan, perkembangan, serta pertumbuhan bayi. Memberikan ASI secara eksklusif bisa mencegah kematian bayi akibat penyakit dan mempercepat proses penyembuhan saat bayi mengalami sakit (Toto sudargo, 2019).

Pada tahun 2020 WHO melaporkan bahwasanya secara global terjadi peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif, meskipun peningkatannya tidak signifikan. Tahun 2015 – 2020 kurang lebih 44% bayi yang usianya antara 0 sampai 6 bulan secara global menerima ASI secara eksklusif dari target 50% yang ditetapkan oleh WHO (WHO, 2020). Di Indonesia, hampir 90% ibu pernah menyusui bayinya, tetapi studi menunjukkan bahwa hanya 49,8% yang menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, sebagaimana yang direkomendasikan oleh WHO. Tingkat rendah pemberian ASI eksklusif ini bisa memiliki dampak negatif kepada kualitas hidup anak-anak di masa depan serta pada ekonomi negara (Indonesia, 2022) (Hidayah et al., 2023).

Menurut profil kemenkes RI tahun 2022 provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk provinsi yang masih kurang dalam persentase pemberian ASI eksklusif yaitu 74,7 % sedangkan di provinsi Nusa Tenggara Barat sudah mencapai 82,4% (Kemenkes RI,2021). Provinsi DIY terdapat 4 kabupaten dan 1 kota persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2021 di Bantul yaitu hanya 80,7% (Profil Kesehatan DIY, 2021). Tahun 2022 kabupaten Sleman paling tertinggi yaitu 87,7 % dan sedangkan di kabupaten Bantul masih 83,3% (Dinas Kesehatan DIY, 2023).

Kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif sering disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketakutan yang dialami oleh ibu, seperti kekhawatiran tentang produksi ASI yang kurang, pembengkakan payudara, abses payudara, puting yang datar, serta masalah seperti lecet dan pecah-pecah pada puting. Ketakutan ini dapat menyebabkan stres pada ibu, yang dimana pada kondisi ini bisa meningkatkan tingkat hormon kortisol sementara menurunkan hormon oksitosin, yang bisa menyebabkan penundaan *onset laktasi* yang berdampak pada produksi dan pengeluaran ASI (Pratiwi dan Nurrohmah, 2023).

Upaya penanganan kesulitan dalam pengeluaran ASI yang dipengaruhi penurunan rangsangan hormon oksitosin adalah dengan menjalankan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam jam-jam pertama setelah kelahiran, sebab jika sering bayi menghisap puting ibu, maka semakin banyak hormon yang dihasilkan, sehingga jumlah ASI yang keluar pun meningkat. Selain itu, pijatan oksitosin juga dapat membantu peningkatan produksi ASI (Humaeroh, 2022). Selain Pijat oksitosin ada pijat *Efflurage* untuk menghasilkan peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

Pemijatan oksitosin dan *efflurage* yaitu pijat yang dilakukan pada daerah punggung, leher atau sepanjang tulang belakang hingga *costae* ke-5 dan ke-6 (Sehmawati, 2022), teknik ini dapat meningkatkan produksi oksitosin, meningkatkan sensitivitas reseptor prolaktin, dan mengurangi kemungkinan efek samping akibat penundaan proses menyusui (Humaeroh, 2022). Menurut Pace (2001), pijat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem saraf perifer dengan peningkatan rangsangan serta konduksi impuls saraf. Hal ini mampu mengurangi ketegangan dan rasa nyeri serta memperbaiki sirkulasi darah ke jaringan dan organ, sehingga otot menjadi lebih fleksibel, memberikan rasa nyaman, dengan demikian setelah terapi pijat oksitosin, diharapkan ibu akan merasakan perasaan lebih rileks dan meningkatkan aliran saraf serta kelancaran aliran ASI ke kedua payudara (Rukmawati, 2022), sehingga mengurangi risiko stres yang dapat mengganggu refleksi oksitosin (Angraeni, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sehmawati dkk tahun 2022 yang berjudul *Effectiveness Of Oxytocin Massage And Effleurage Massage On The*

Volume Of Breast Milk In Primipara dengan Hasil uji statistik memperlihatkan bahwasanya nilai *p-value* ialah 0,000, sehingga dapat ditarik simpulan bahwasanya adanya peningkatan produksi ASI sesudah dijalankan pijat oksitosin dan pijat *efflurage*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dijalankan di PMB Nurul Apri pada bulan Maret 2024, hasil wawancara dengan bidan mengatakan bahwa masih didapati banyak ibu nifas yang mengalami masalah kurangnya produksi ASI. Hasil wawancara langsung dengan ibu nifas sebanyak 7 dari 10 responden menyatakan mengalami masalah kurangnya produksi ASI yang di pengaruhi oleh kekhawatiran produksi ASI yang kurang dan ibu mengatakan bayinya rewel walaupun sudah menyusui yang menyebabkan ibu stress sehingga mengakibatkan mereka tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif dan memilih menggunakan susu formula demi mencapai pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi mereka. Oleh karena itu, Peneliti memiliki ketertarikan untuk penelitian terkait "Pengaruh Kombinasi Pijat *Oxytocin* dan *Efflurage* Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di PMB Nurul Apri Kab. Bantul Tahun 2024".

B. Rumusan masalah

Berlandaskan latar belakang, maka masalah penelitian yang bisa dirumuskan ialah: "Apakah kombinasi pijat oksitosin dan *efflurage* memiliki pengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurul Apri Kab. Bantul Tahun 2024?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurul Apri Kab. Bantul tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya produksi ASI ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* di PMB Nurul Apri Kab. Bantul tahun 2024.

- b. Diketuahuinya ¹⁷ produksi ASI ibu nifas sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di PMB Nurul Apri Kab. Bantul tahun 2024.
- c. Diketuahuinya ¹ pengaruh kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurul Apri Kab. Bantul tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menjadi landasan untuk pengembangan penelitian berikutnya dalam lingkup yang serupa. Harapannya, hasil penelitian dapat berperan sebagai sumber informasi dan sebagai landasan ilmiah bagi masyarakat bahwa terapi non-farmakologi seperti pijat oksitosin dan *efflurage* dapat mengoptimalkan ⁵⁷ produksi ASI, khususnya pada ibu nifas yang menghadapi kendala dalam ¹¹ produksi ASI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Harapannya temuan penelitian ini bisa dijadikan acuan pengetahuan serta rujukan ilmiah untuk penelitian mendatang yang bertujuan untuk memperkaya pembahasan serta mengeksplorasi berbagai intervensi atau metode alternatif lainnya dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. ¹

b. Bagi Institusi Pendidikan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Harapannya temuan penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan sumber bacaan untuk seluruh mahasiswa fakultas kesehatan, terutama bagi mahasiswa kebidanan, dalam pengembangan layanan komplementer. Penelitian ini membahas pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas. ¹

c. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan responden mengenai strategi untuk mengoptimalkan ²⁹ produksi ASI pada ibu nifas, serta memberikan informasi tentang konsekuensi dari kegagalan dalam proses menyusui, intervensi pemijatan oksitosin dan *efflurage* dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan produksi ASI pada ibu nifas.

d. Bagi PMB Nurul Apri

Harapannya, ²⁶ hasil penelitian ini bisa dijadikan contoh pendekatan mandiri bagi tenaga kesehatan dalam penanganan untuk menstimulasi produksi ASI pada ibu melalui pemanfaatan teknik pemijatan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	5ehmawati, 2022)	Effectiveness Of Oxytocin Massage And Effleurage Massage On The Volume Of Breast Milk In Primipara	Penelitian ini merupakan <i>quasi-experimental</i> berdesain <i>two-group pretest-posttest</i> . Sampel diambil melalui pemanfaatan metode purposive sampling. Intervensi dilakukan selama 15 menit setiap sesi, dan berlangsung selama 3 hari..	Dari hasil analisis statistik, didapati nilai p-value dengan besaran 0,000. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya terdapat peningkatan signifikan dalam produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin dan efflurage. 32	Metode , responden, waktu dan tempat.hasil, variabel terikat.
2.	(Humaeroh, 2022)	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Nifas Hari Ke 3-10 Di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2022	Penelitian ini merujuk pada <i>eksperiment</i> dengan <i>desain two-group pretest-posttest</i> . Semua anggota populasi diambil sebagai sampel (total sampling). Intervensi dilakukan sel 59 8 hari, dimulai pada hari ke-3 hingga hari ke-10 pasca persalinan.	Hasil nilai p-value yang didapat ialah $0,00 \leq 0,05$. Jadi disimpulkan bahwasanya didapati pengaruh pada sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok eksperimen (pijat oksitosin). Nilai rata-rata sebelum perlakuan ialah 1,625, sementara setelah perlakuan menjadi 1,187.	Metode , responden, intervensi, waktu dan tempat penelitian, hasil, variabel
3.	(Rinjani dan 9agddalena, 2021)	Efek Pemberian Massage Effleurage Mampu Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Nifas	Penelitian ini yaitu Quasy eksperimen dengan rancangan nonequivalent control group. Intervensi 5 – 32 menit 3xsehari dan selama 3-4 hari.	Hasil penelitian memperlihatkan didapatinya perbedaan signifikan sebelum dan setelah pi 53 efflurage pada kedua kelompok, baik kelompok eksperiment maupun kelompok kontrol. bernilai	Metode penelitian, re sponden, waktu dan tempat, intervensi

35	No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
					signifikansi menyentuh (p=0,002).	
	4.	(Ulan, Wal ³ utri dan Syukur, 2023)	The Effect of Massage Effleurage on the Back and Breasts on Milk Production in Postpartum Mothers in the Working Area of the Barong Tongkok Health Center in 2022	Studi ini ialah quasi-experimental ²⁵ desain two-group pre-post test. Metode pengambilan sampel yaitu total sampling. Intervensi dilakukan 1x sehari, durasi 10-15 menit, selama 3 hari secara konsisten pada hari ke 4 - 6 pasca persalinan dan posttest pada hari ke 7.	Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa pijat efflurage memiliki pengaruh signifikan ³ hadap produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Barong pada tahun 2022, dengan nilai p-value menyentuh 0,000, yang tidak melebihi 0,05.	Metode, responden,w aktu dan tempat
	5.	(Angraini dyah setiyarini dan Diska Nugraha, 2023)	Ektifitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas	Penelitian ini yaitu penelitian Quasy eksperimen dengan rancangan after only with control design. Intervensi frekuensi 10-15 menit 1x sehari pada hari ke 1 – 3 ibu nifas.	30 ibu pasca persalinan menjadi sampel penelitian. Hasil studi menunjukkan bahwa dari 30 ibu pasca persalinan, 16 di antaranya (53,3%) berhasil menghasilkan ASI dengan lancar.	Metode, responden, waktu dan tempat.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam studi kuantitatif yang menerapkan desain *quasy eksperimen*, di mana peneliti memberikan intervensi atau perlakuan kepada subjek penelitian (Sulistyaningsih, 2011), rancangan yang dimanfaatkan *Pre and Post Test Control Group*, dimana responden dipilih secara random dan dibagi menjadi dua kelompok atau lebih. Satu kelompok akan menerima perlakuan atau intervensi, sementara kelompok lainnya bertindak sebagai kelompok kontrol untuk perbandingan. Sebelum intervensi, pengukuran awal (*pretest*) dilakukan pada semua kelompok. Setelah intervensi, pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan pada semua kelompok untuk mengevaluasi efek dari perlakuan tersebut (Aritonang, 2021).



Di mana :

R : Responden

01 : *pre test*/ pengukuran produksi ASI di kedua kelompok sebelum perlakuan

02 : *post test*/ Pengukuran produksi ASI di kedua kelompok setelah dilakukan intervensi

X1: intervensi dilakukan pada kelompok perlakuan sesuai dengan protokol.

X0 : kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi.

B. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilangsungkan di rumah responden yang melahirkan di PMB Nurul Apri, sebuah PMB yang terletak di kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul. Waktu pelaksanaan penelitian ini dari 17 Juni – 13 Agustus.

¹ C. Populasi/Sampel/Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang hari perkiraan lahirnya (HPL) berada pada rentang bulan Juni – Agustus 2024 di PMB Nurul Apri dengan jumlah responden sebanyak 75 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini yakni terdiri dari ⁴⁴ibu nifas hari ke-4 hingga ²⁵hari ke-6 pasca melahirkan di PMB Nurul Apri. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *kuota sampling*. Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan penggunaan rumus *federer* guna menghitung jumlah sampel yang ditentukan (Mushlih dan Rosyidah, 2020).

$$^{13} (t-1)(n-1) \geq 15$$

t = jumlah kelompok

n = jumlah sampel disetiap kelompok

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

$$(2-1)(n-1) \geq 15$$

$$1(n-1) \geq 15$$

$$n - 1 \geq 15$$

$$n \geq 15 + 1$$

$$n \geq 16.$$

Jadi sampel yang kita butuhkan sebanyak 32 responden dengan beberapa ²⁴kriteria inklusi dan eksklusi yang mencakup:

a. kriteria inklusi :

- 1) Ibu pasca bersalin normal
- 2) Ibu yang bersalin di PMB Nurul Apri Amd. Keb
- 3) Ibu pasca melahirkan normal hari ke 4 - 6 yang bersedia menjadi responden.
- 4) Ibu dan bayi dalam keadaan sehat.
- 5) ⁶⁴Ibu yang berencana memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

b. Kriteria eksklusi pada penelitian ini mencakup:

- 1) ²⁴Ibu yang mengalami masalah payudara.

2) Ibu yang tidak mengonsumsi obat-obatan untuk memperlancar produksi ASI

3) Ibu yang berdomisili diluar provinsi DIY.

3. Objek Penelitian

Pengambilan data secara langsung dari pasien dilaksanakan melalui penerapan metode pijat oksitosin dan *efflurage* pada sampel, dimulai hari ke-4 hingga ke-6 pasca persalinan, dengan frekuensi satu kali sehari dan durasi 10 – 15 menit selama 3 hari secara konsisten. Setelah itu, volume ASI diamati pada hari ke-4 dan ke-6 setelah melahirkan. Pada kelompok kontrol, observasi dilakukan melalui cara yang sama seperti pada kelompok intervensi, namun tanpa dilakukan intervensi.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *independent* : kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage*
2. Variabel *dependent* : produksi ASI

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1.	Variable Independent : kombinasi pijat oksitosin dan <i>efflurage</i>	Pijat oksitosin dan <i>efflurage</i> adalah teknik pemijatan dari tulang belakang (<i>vertebrae</i>) hingga tulang <i>costae</i> ke-5 hingga ke-6, menggunakan ibu jari dan telapak tangan dan menjadi 60 ya guna menstimulus hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu pasca melahirkan pada hari ke-4 hingga ke-6. Pemijatan dilakukan satu kali sehari selama tiga hari secara konsisten, dengan durasi 15 menit.	SOP	1. Dilakukan 2. Tidak dilakukan	Nominal
2.	Variable Dependen : Produksi ASI	Banyaknya volume ASI dalam 1 kali menyusui pada hari ke 4-6 yang diukur 2 jam setelah bayi menyusui dengan menggunakan gelas ukur dan dilakukan observasi pada ibu nifas hari ke 4 dan 6.	Lembar observas, Gelas ukur	1. Cukup (≥ 86 ml) 2. Kurang (<86 ml)	Interval

F. Alat Dan Bahan

Alat pada penelitian ini ialah *form informed consent*, SOP, *kuesioner*, lembar observasi, pompa ASI manual serta gelas ukur. Bahan yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah minyak zaitun.

G. Pelaksanaan Penelitian

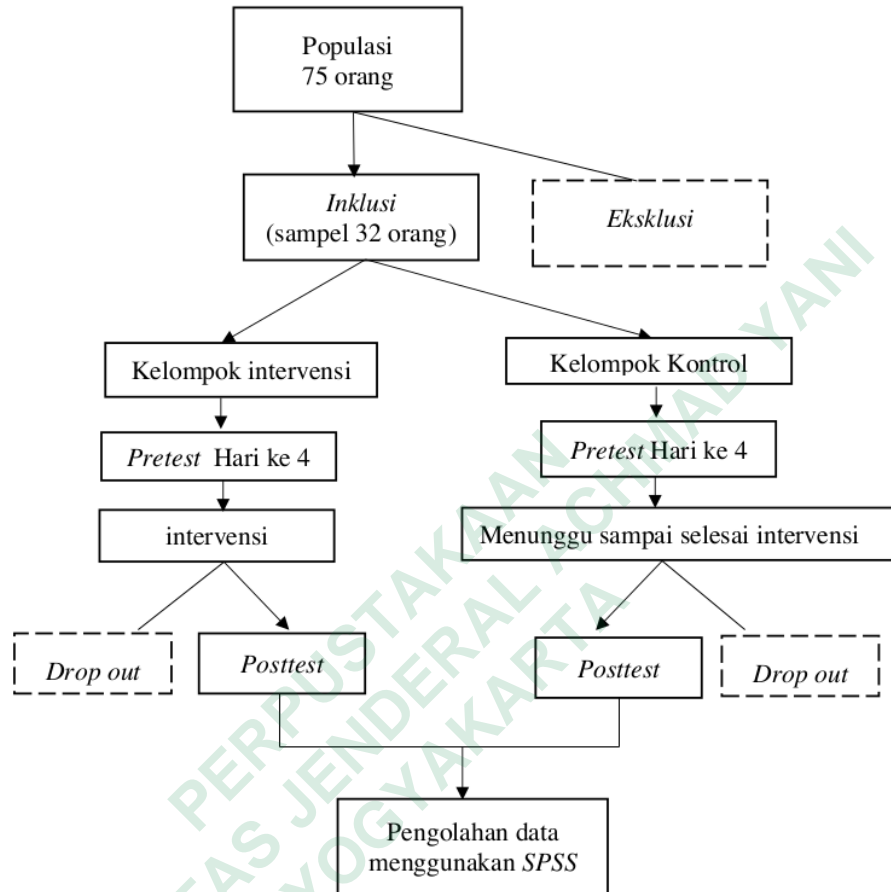
42

1. Tahap persiapan :

- a) Menetapkan judul/tema penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing.
- b) Mengevaluasi data yang diperoleh dari studi pendahuluan.
- c) Merancang proposal penelitian dan melakukan konsultasi terkait proposal.
- d) Melakukan presentasi dan ujian proposal penelitian pada Senin, 27 Mei 2024
- e) Melakukan koordinasi pada pihak PMB Nurul Apri

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

2. Alur Pelaksanaan :



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Penelitian

Keterangan :

▭ : Diteliti

▭ : Tidak diteliti

H. Metode Pengolahan Dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Data yang sudah terhimpun diolah dengan maksud untuk mengubahnya menjadi data yang bermanfaat. Proses pengolahan data dijalankan melalui serangkaian tahap seperti di bawah ini :

a. *Editing*

Menganalisis data yang diperoleh sesudah melakukan penelitian.

b. *Coding*

Memberikan kode pada tanggapan yang diberikan oleh responden pada angket atau kuesioner selama berlangsungnya penelitian.

Tabel 3.2 Coding Karakteristik Responden

22	Unit Data	Kriteria	Kode
1.	Usia	a. < 20 tahun	1
		b. 20 – 35 tahun	2
		c. > 35 tahun	3
2.	Pekerjaan	a. bekerja	1
		b. tidak bekerja	2
3.	Paritas	a. primipara (anak 1)	1
		b. multipara (anak ke 2 - 4)	2
		c. grandemultipara (anak 5 atau lebih)	3
4.	Kombinasi pijat oksitosin dan <i>efflurage</i>	a. dilakukan	1
		b. tidak dilakukan	2
5.	Produksi ASI	a. cukup ≥ 86 ml	1
		b. kurang < 86 ml	2

c. *Entry data*

Menginput kode yang mengacu pada jawaban yang diberi oleh responden ke dalam kolom yang telah disediakan untuk setiap pertanyaan.

d. *Cleaning data*

Melakukan pengecekan ulang terhadap data yang sudah diinput untuk memastikan kebenaran serta mendeteksi adanya kesalahan pada saat penginputan data.

e. *Tabulating data*

Mengatur data agar mudah dijumlahkan, disusun secara terstruktur, dan siap untuk dianalisis serta disajikan dalam bentuk tabel (Liana, 2022).

45

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis Univariat ialah proses analisis yang bermaksud guna menggambarkan karakteristik dari seluruh variabel (Notoatmodjo, 2016). Tujuan dari analisis ini ialah guna menyajikan distribusi dan persentase frekuensi dari setiap variabel.

47

b. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat digunakan dalam menganalisis perbedaan antara dua variabel guna menentukan adanya perbedaan. Uji yang dimanfaatkan penggunaannya pada penelitian ini ialah uji *Mann Withney* dikarenakan hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal dan variabel tidak berpasangan.

I. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan ini telah disampaikan pada setiap responden yang terlibat dalam penelitian, dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan maksud penelitian serta menjelaskan konsekuensi yang mungkin timbul jika mereka setuju untuk menjadi subyek penelitian.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Guna melindungi privasi, peneliti tidak menyertakan nama responden, tapi lembar tersebut hanya diberi kode.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Guna menjaga kerahasiaan, peneliti tidak menyingkapkan data serta temuan riset berdasarkan informasi personal, melainkan menyajikan data secara agregat dalam bentuk kolektif.

4. Sukarela

Penelitian ini sifatnya sukarela, dengan tidak ada paksaan ataupun tekanan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dari peneliti terhadap responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini³⁰ dijalankan di PMB Nurul Apri Kabupaten Bantul yang terletak di Jl. Sonopakis Kidul, Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. PMB ini juga memiliki berbagai macam fasilitas yaitu³⁹ 1 ruang periksa, 1 ruang bersalin, 3 ruang nifas, ruang laktasi, mushola,⁴³ ruang tunggu, kamar mandi dan ruang jaga bidan. Jadwal praktek di PMB yaitu setiap hari pada jam 08.00 s.d 21.00 WIB serta khusus persalinan buka 24 jam. Pelayanannya mencakup⁵⁸ *antenatal care, intranatal care, postnatal care, neonatal care*, manajemen terpadu balita sakit (MTBS). PMB Nurul Apri merupakan PMB yang belum ada terapi nonfarmakologi untuk meningkatkan produksi ASI, data yang diambil menggunakan data primer

Penelitian ini dilakukan mulai pada tagal 17 Juni s.d 13 Agustus 2024. Jumlah sampel 32 responden ibu nifas hari ke 3-6 yang terbagi ke dalam 2 kelompok. Pertama kelompok intervensi yang dilakukan kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* selama 3 hari berturut – turut yaitu sejumlah 16 orang (50%), dan kedua kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi sebanyak 16 orang (50%). Melakukan *inform consent* pada pasien yaitu pada hari ketiga ibu nifas dan dilakukan di PMB saat pasien kontrol. Langkah selanjutnya dilakukakan pretest pada hari ke 4 dan sekaligus dilakukan intervensi kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* pada hari ke 4-6 atau selama 3 hari secara konsisten selanjutnya posttest pada hari ke 6 dan dilakukan di rumah pasien.²¹ Penelitian ini telah mendapat persetujuan etis dari Komisi Etik Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor SKep/404/KEP/VII/2024.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Paritas, dan Pekerjaan Ibu Nifas pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024.

Karakteristik responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Usia				
<20 tahun	0	0	1	6,25
20-35 tahun	14	87,5	14	87,5
>35 tahun	2	12,5	1	6,25
Total	16	100	16	100
Paritas				
Primipara (anak ke-1)	5	31,25	10	62,5
Multipara (anak ke 2-4)	11	68,75	6	37,5
Grandemultipara (anak ke 5 atau lebih)	0	0	0	0
Total	16	100	16	100
Pekerjaan				
Bekerja	4	25	41	31,25
Tidak bekerja	12	75	11	68,75
Total	16	100	16	100

Sumber : Data Primer, Lembar Observasi Responden Di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024

Berlandaskan tabel 4.1 usia responden mayoritas berada pada usia 20-35 tahun pada kelompok intervensi sejumlah 14 responden (87,5%), begitu pun pada kelompok kontrol sebanyak 14 responden (87,5%). Berlandaskan karakteristik paritas, pada kelompok intervensi mayoritas responden ialah multipara, dengan total 11 responden (68,75%), sementara pada kelompok kontrol, sebagian besar adalah primipara, yakni 10 responden (62,5%). Mengenai karakteristik pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja, dengan data menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi didapati 12 responden (75%), sementara pada kelompok kontrol ada 11 responden (68,7%).

3. Produksi ASI sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi di PMB Nurul Apri Kab.Bantul tahun 2024.

Tabel 4.2 Produksi ASI sebelum dan sesudah pada Kelompok Intervensi di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024.

Produksi ASI	Kelompok Intervensi			
	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Cukup	4	25	8	81,3
Kurang	12	75	3	18,8
Total	16	100	16	100

Sumber : data primer, 2024

Berlandaskan tabel 4.2 diperoleh data bahwasanya produksi ASI sebelum diberikan intervensi kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* mayoritas dengan kategori kurang sebanyak 12 orang (75%) dan 4 orang (25%) dengan kategori cukup dan setelah dilakukan intervensi kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* terjadi peningkatan dengan kategori cukup sejumlah 13 orang dan kategori kurang 3 orang (18,8%).

4. Produksi ASI Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024.

Tabel 4.3 Produksi ASI sebelum dan sesudah pada Kelompok Kontrol di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024.

Produksi ASI	Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Cukup	3	18,8	6	37,5
Kurang	13	81,3	10	62,5
Total	16	100	16	100

Sumber : data primer, 2024

Berlandaskan tabel 4.3 diperoleh data bahwasanya produksi ASI sebelum pada kelompok kontrol didapatkan hasil dengan kategori cukup sejumlah 3 orang (18,8%) dan 13 orang (81,3%) dengan kategori kurang dan setelah dengan kategori cukup sejumlah 6 orang dan kategori kurang 10 orang (62,5%).

5. Uji Normalitas Data

Normalitas data dalam penelitian ini diuji melalui pemanfaatan metode *Shapiro-Wilk* untuk kedua kelompok, yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan total sampel sejumlah 32 individu. Data dianggap berdistribusi normal bila nilai p (p-value) melebihi 0,05. Hasil uji normalitas terlihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

No	Variabel	P-value	keterangan
1.	Pretest kelompok intervensi	0.088	Berdistribusi normal
2.	Posttest kelompok intervensi	0.578	Berdistribusi normal
3.	Pretest kelompok kontrol	0.025	Berdistribusi tidak normal
4.	Posttest kelompok kontrol	0.204	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji normalitas data melalui pemanfaatan *Shapiro-Wilk* memperlihatkan bahwasanya variabel pretest

pada kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi di bawah α (0,05), yang memegang artian bahwasanya data tersebut tidak berdistribusi normal. Dikarenakan satu diantara kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas, persyaratan untuk melakukan uji t-test tidak dapat dipenuhi. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney* untuk membandingkan hasil antara kedua kelompok.

6. Analisa Pengaruh Kombinasi Pijat *Oxytocin* dan *Efflurage* terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024.

Tabel 4.5 Analisa Pengaruh Kombinasi Pijat *Oxytocin* dan *Efflurage* Terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024

Kelompok	n	Mean (ml)	Median (ml)	Min (ml)	Max (ml)	SD	Z	p-value
Intervensi	16	115,94	105,00	50	190	40,382	-2,098	0,036
Kontrol	16	86,88	80,00	45	150	31,616		

Sumber : Data Primer 2024, Uji Mann Withney

Berlandaskan tabel 4.5 menyajikan hasil dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang meliputi masing-masing 16 responden. Analisa data yang dimanfaatkan penggunaannya ialah *Mann Whitney* serta mendapati hasil kelompok intervensi dengan nilai tertinggi yaitu dengan *mean* 115,94 ml, median 105,00 ml dengan nilai minimum 50 ml dan maksimum 190 ml dan standar deviasi (SD) 40,382 sedangkan kelompok kontrol diperoleh *mean* 86,88 ml, median 80,00 ml dengan nilai minimum 45 ml dan maksimum 150 ml dan standar deviasi (SD) 31,616 dengan nilai Z -2,098 untuk P-value 0,036 ($p < 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya didapati pengaruh kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

- a) karakteristik responden berdasarkan Usia

Berlandaskan Karakteristik usia yang ditampilkan dalam Tabel 4.1 menunjukkan bahwasanya mayoritas responden, yaitu 14 orang (87,5%) dari kelompok intervensi dan 14 orang (87,5%) dari kelompok kontrol,

berada dalam rentang usia 20-35 tahun. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Ariani (2022), yang mengungkapkan bahwasanya usia ibu memengaruhi kesehatan terkait kehamilan, persalinan, nifas, dan menyusui secara signifikan, di mana usia optimal untuk kesehatan reproduksi berada antara 20 hingga 35 tahun. Penelitian oleh Colombo et al. (2018) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa ibu yang lebih tua cenderung kurang termotivasi untuk menyusui, yang dapat memengaruhi produksi ASI. Menurut Leiwakabessy dan Azriani (2020), usia ibu bisa berdampak pada produksi ASI. Selain itu, penelitian oleh Syukur dan Purwanti (2020) menemukan bahwasanya ibu yang berusia di bawah 35 tahun berkemampuan untuk menghasilkan lebih banyak ASI dibanding ibu yang berusia di bawah 20 tahun, yang menunjukkan pentingnya usia ideal bagi ibu dalam menjalani kehamilan, persalinan, dan menyusui.

b) Karakteristik responden berdasarkan paritas

Berdasarkan karakteristik paritas pada tabel 4.1 mayoritas responden ialah ibu multipara, dengan jumlah 17 orang, di mana 11 orang (68,75%) berasal dari kelompok intervensi dan 6 orang (37,5%) dari kelompok kontrol. Manuaba (2012) menjelaskan bahwa ibu primipara sering menghadapi lebih banyak masalah dalam menyusui dibandingkan dengan ibu multipara atau grandemultipara, karena pengalaman menyusui sebelumnya cenderung meningkatkan kemampuan dalam proses tersebut. Penelitian oleh Sari dan Romlah (2022) mendukung hal ini, menyebutkan bahwa ibu dengan pengalaman menyusui memiliki pola pikir yang lebih matang dan cenderung lebih positif serta tidak mudah menyerah, yang berdampak pada produksi ASI. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Ariani (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara paritas dan produksi ASI.

c) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden yang tertera pada tabel 4.1 memperlihatkan bahwasanya sebagian besar ibu nifas yaitu 27 responden,

tidak bekerja. Menurut Notoadmojo (2010), bekerja biasanya menghabiskan waktu, sehingga ibu menyusui mungkin tidak bisa memberikan ASI secara efektif kepada bayinya. Hal ini dapat mengakibatkan produksi ASI yang tidak lancar karena bayi jarang menyusui, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja hormon oksitosin dan prolaktin. Penelitian oleh Olya dkk (2023) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa ibu yang berkarier cenderung memiliki keterbatasan waktu dalam mengasuh bayinya dibanding ibu yang tidak beraktivitas profesional, yang mempunyai durasi lebih luasa untuk menyusui secara eksklusif.

2. **Produksi ASI Ibu Nifas sebelum dan sesudah pada Kelompok Kontrol di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024**

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diperoleh data bahwasanya produksi ASI sebelum pada kelompok kontrol didapatkan hasil dengan kategori cukup sejumlah 3 orang (18,8%) dan 13 orang (81,3%) dengan kategori kurang dan setelah (*posttest*) dengan kategori cukup sejumlah 6 orang dan kategori kurang 10 orang (62,5%). Hal ini selaras dengan penelitian Dhany Dahniarti (2017) dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Woha Bima Tahun 2017.” Dalam kelompok kontrol, hasil memperlihatkan bahwasanya dari 15 responden ibu postpartum, 11 responden (73,3%) mempunyai produksi ASI yang cukup, sementara 4 responden (26,7%) mempunyai produksi ASI yang tidak cukup. Sebagian besar responden yang mempunyai produksi ASI yang cukup adalah ibu multipara, dengan total 9 responden (81,8%). Menurut Mardiyansih (2010), ibu yang sudah memiliki pengalaman menyusui biasanya lebih terampil saat menyusui anak berikutnya. Ibu dengan dua anak atau lebih cenderung memiliki keahlian dalam hal perawatan dan pengasuhan bayi. Keberhasilan dalam merawat anak pertama akan meningkatkan rasa percaya diri ibu terhadap kemampuannya dalam mengasuh anak-anak berikutnya. Rasa yakin tersebut mendorong pelepasan hormon oksitosin, yang membantu kelancaran pengeluaran ASI (Dhany, 2017).

Selain itu hal ini selaras akan penelitian yang dijalankan oleh Aprilia dan Krisnawati (2019) bahwasanya peningkatan produksi ASI juga bisa terpengaruh dengan berbagai faktor seperti faktor makanan karena Menurut Natia Rizky (2013), asupan makanan ibu menyusui memiliki dampak signifikan terhadap produksi dan kelancaran ASI. Jika ibu mengonsumsi makanan yang bergizi dengan pola makan yang tertata sistematis, produksi ASI akan lancar. Disarankan untuk mengonsumsi makanan yang kaya protein guna mendukung produksi ASI yang optimal. Selain faktor nutrisi, pola tidur juga berperan dalam memengaruhi produksi dan pengeluaran ASI. Jika ibu mengalami kelelahan atau kurang istirahat, produksi ASI dapat menurun. Faktor lain yang berpengaruh adalah hisapan bayi dan frekuensi pemberian ASI. Natia Rizky (2013) menjelaskan bahwa peningkatan frekuensi menyusui berkaitan dengan peningkatan produksi dan aliran ASI. Proses ini dimulai ketika bayi menyusui, yang menstimulasi puting dan jaringan payudara melalui ujung saraf sensorik yang mempunyai fungsi sebagai sensor mekanis. Stimulasi tersebut kemudian diteruskan ke hipotalamus melalui medula hipotalamus, meminimalisir pelepasan berbagai faktor yang mengganggu produksi prolaktin dan mengoptimalkan pelepasan berbagai faktor yang mendukung sekresi prolaktin. Zat perangsang ini kemudian memicu hipofisis anterior untuk memproduksi prolaktin, yang selanjutnya menstimulasi sel alveolar untuk memproduksi ASI (Aprilia dkk, 2019).

3. **Produksi ASI sebelum dan sesudah pada Kelompok Intervensi di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024.**

Berlandaskan tabel 4.3 hasil ⁴⁹ produksi ASI ibu nifas sebelum diberi intervensi kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* tertinggi adalah kategori kurang yaitu 12 orang (75%) dan setelah diberikan intervensi kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* tertinggi adalah kategori cukup yaitu 13 orang (81,3%). Hal tersebut selaras akan hasil penelitian oleh Rukmawati dan Astutik (2022) yang memperlihatkan bahwasanya sebelum dilakukan pijat *effleurage*, hampir seluruh responden, yaitu 10 responden (83,3%), mengalami produksi ASI yang tidak lancar. Namun, setelah diberikan pijat *effleurage*, hampir seluruh

responden, yakni 11 responden (91,7%), mengalami peningkatan dalam produksi ASI yang lancar, dengan nilai signifikansi $p\text{-value } 0,004 \leq 0,05$. Effleurage massage adalah satu diantara metode untuk mengantisipasi masalah ketidاكلancaran produksi ASI. Pijatan ini diterapkan sepanjang tulang belakang (vertebrae) hingga ke tulang costae ke-5 dan ke-6, yang bisa membuat ibu merasa tenang dan rileks, serta meningkatkan keluarnya hormon oksitosin, sehingga ASI dapat keluar lebih cepat. Oksitosin bisa diperoleh melalui berbagai cara, termasuk secara oral, intranasal, intramuskular, maupun melalui pijatan yang merangsang pelepasannya. Tindakan effleurage massage ini menghasilkan efek menenangkan pada ibu dan meningkatkan sirkulasi saraf serta aliran susu di kedua payudara (Rukmawati & Astutik, 2022).

4. Analisis Pengaruh Kombinasi Pijat Oxytocin dan Efflurage Terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di PMB Nurul Apri Kab.Bantul Tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisis bivariat melalui pemanfaatan uji statistik non-parametrik yakni *Mann Withney* didapatkan hasil $p\text{-value}$ yakni menyentuh 0.036 ($p < 0.05$) yang memegang artian bahwasanya didapatkan pengaruh kombinasi pijat oxytocin dan efflurage terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurul Apri Kab.Bantul tahun 2024. Penelitian ini selaras dengan penelitian Susanti dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Efflurage Massage Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Rosita Kota Pekanbaru” menunjukkan Hasil Uji Wilcoxon Rank Test didapatkan $p\text{-value} = 0,003$ atau $p\text{-value} < 0,05$, yang memegang artian bahwasanya didapatkan pengaruh efflurage massage terhadap kecukupan ASI. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Humaeroh (2022), yang memperlihatkan adanya pengaruh antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pijat oksitosin.

Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori pijat oksitosin dan efflurage yang melibatkan pemijatan pada area serviks dan tulang belakang, yang meluas hingga ke tulang rusuk ke-5 dan ke-6 (Sehmawati, 2022). Memijat tulang belakang dapat merangsang pelepasan neurotransmitter yang memberi sinyal kepada medula oblongata untuk menginstruksikan hipotalamus memproduksi oksitosin. Oksitosin ini disintesis oleh kelenjar hipofisis

posterior. Sesudah diproduksi, oksitosin masuk ke dalam sirkulasi dan mengakibatkan kontraksi pada sel mioepitel di sekitar alveoli payudara dan saluran laktiferus. Kontraksi ini mengeluarkan ASI dari alveolus ke saluran laktiferus dan menuju sinus laktiferus, tempat ASI disimpan. Ketika bayi menyusu, ASI yang tersimpan di sinus laktiferus diperas dan dialirkan ke mulut bayi (Lestari, 2017). Proses keluarnya ASI selama menyusu melibatkan kerja sama berbagai hormon yang berperan dalam memfasilitasi produksi dan pelepasan ASI. Saat bayi menyusu, serabut saraf di puting diaktifkan, mengirimkan sinyal melalui tulang belakang ke kelenjar pituitari di otak. Sebagai respons terhadap sinyal ini, kelenjar pituitari melepaskan hormon prolaktin dan oksitosin (Astutik, 2016), yang harapannya bisa memberi peningkatan pada kadar oksitosin dan prolaktin untuk produksi ASI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sehmawati, 2022) bahwasanya terdapat peningkatan signifikan dalam produksi ASI sesudah dijalankan pijat oksitosin dan *efflurage*. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Anggraini Dyah dkk. (2023), yang memperlihatkan bahwasanya dari 10 ibu nifas yang menerima pemijatan oksitosin, semua (100%) mengalami kelancaran dalam pengeluaran ASI. Sementara itu, dari ibu nifas yang tidak mendapatkan pemijatan, hanya 6 ibu (30%) yang mengalami kelancaran pengeluaran ASI, sedangkan 14 ibu (70%) mengalami ketidaklancaran. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Jania dkk (2022), yang mengungkapkan bahwasanya pijat punggung dan payudara ialah satu diantara metode non-farmakologis untuk menghasilkan peningkatan produksi ASI.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian serta pembahasan yang dijalankan oleh peneliti, maka bisa diambil simpulan bahwasanya :

1. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden menunjukkan bahwasanya mayoritas berada dalam rentang usia 20-35 tahun, dengan total 28 responden, yaitu 14 orang (87,5%) dari kelompok intervensi dan 14 orang (87,5%) dari kelompok kontrol. Dalam hal paritas, mayoritas adalah multipara, dengan 17 responden terdiri dari 11 orang (68,75%) dari kelompok intervensi dan 6 orang (37,5%) dari kelompok kontrol. Sedangkan berdasarkan pekerjaan, terdapat 23 responden yang tidak bekerja, terdiri dari 12 orang (75%) di kelompok intervensi dan 11 orang (68,75%) di kelompok kontrol.
2. Produksi ASI pada ibu nifas di kelompok intervensi menunjukkan bahwasanya sebelum perlakuan, terdapat 4 orang (25%) dalam kategori cukup dan 12 orang (75%) dalam kategori kurang. Setelah perlakuan, jumlah ibu yang berada dalam kategori cukup meningkat menjadi 13 orang (81,3%), sementara yang dalam kategori kurang berkurang menjadi 3 orang (18,3%).
3. Produksi ASI pada ibu nifas di kelompok kontrol memperlihatkan bahwasanya sebelum perlakuan, terdapat 3 orang (18,8%) dalam kategori cukup dan 13 orang (81,3%) dalam kategori kurang. Setelah perlakuan, jumlah ibu dalam kategori cukup meningkat menjadi 6 orang (37,5%), sementara yang dalam kategori kurang menjadi 10 orang (62,5%).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan kombinasi pijat oksitosin dan effleurage terhadap produksi ASI pada ibu nifas, dengan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *p-value* 0,036 ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi peneliti

Harapannya, bisa menjadi acuan pengetahuan dan rujukan ilmiah untuk penelitian mendatang yang bertujuan untuk memperkaya pembahasan serta

mengeksplorasi berbagai intervensi atau metode alternatif lainnya dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

2. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan dan referensi bagi semua mahasiswa fakultas kesehatan, terutama bagi mahasiswa kebidanan, dalam pengembangan layanan komplementer mengenai pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan effleurage terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

3. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan responden mengenai strategi untuk mengoptimalkan produksi ASI pada ibu nifas, serta memberikan informasi tentang konsekuensi dari kegagalan dalam proses menyusui, intervensi pemijatan oksitosin dan efflurage dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan produksi ASI pada ibu nifas.

4. Bagi PMB Nurul Apri

Harapannya, hasil penelitian ini bisa dijadikan contoh pendekatan mandiri bagi tenaga kesehatan dalam penanganan untuk menstimulasi produksi ASI pada ibu nifas melalui pemanfaatan teknik pemijatan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PENGARUH KOMBINASI PIJAT OXYTOCIN DAN EFFLURAGE TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI PMB NURUL APRI KAB. BANTUL TAHUN 2024

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
3	journal.formosapublisher.org Internet Source	1%
4	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
5	Kharisma Muhsanatia, Sulastri Sulastri. "The effectiveness of oxytocin massage on breast milk production: A literature review", Malahayati International Journal of Nursing and Health Science, 2024 Publication	1%
6	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1%

7	www.scribd.com Internet Source	1 %
8	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1 %
9	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1 %
10	opac.say.ac.id Internet Source	1 %
11	docobook.com Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
13	repository.phb.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.stikesbcm.ac.id Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %

18	Halimatus Saidah, Miftakhul Mu'alimah, Sunaningsih, Sudirman, Antonius Puguh Wardaya. "EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN DAN AKUPRESURE PADA TITIK LU1, CV 17 DAN Si1 TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI", Judika (Jurnal Nusantara Medika), 2022 Publication	<1 %
19	Dyan Puji Puji Lestari, Deasy Erawati, Erismawati Erismawati. "Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Glukosa Urin Pada Mahasiswi Kebidanan Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Manokwari", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication	<1 %
20	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
21	forikes-ejournal.com Internet Source	<1 %
22	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
23	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
24	laily9119lily.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	uit.e-journal.id	<1 %

Internet Source

<1 %

26

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

27

ejournal.mandalanursa.org

Internet Source

<1 %

28

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

29

Neneng Julianti. "PENERAPAN TERAPI AKUPRESURE TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI 0-6 BULAN DI DESA BANTARJAYA KECAMATAN PEBAYURAN KABUPATEN BEKASI TAHUN 2023", SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2023

Publication

<1 %

30

andieyoesoef.agenproperti.com

Internet Source

<1 %

31

ayulindia.blogspot.com

Internet Source

<1 %

32

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

33

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

34

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

35

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

36

docplayer.info

Internet Source

<1 %

37

staff.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

38

Siti Rafika Putri, Rahmawati Rahmawati.
"Efektifitas Pijat Oksitosin dan Aromaterapi
Lavender terhadap Keberhasilan Relaktasi
pada Ibu Nifas", Jurnal Ilmu Kesehatan
Masyarakat, 2021

Publication

<1 %

39

adoc.pub

Internet Source

<1 %

40

e-journal.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

41

repository.stikes-bhm.ac.id

Internet Source

<1 %

42

repository.unar.ac.id

Internet Source

<1 %

43

www.yesjogja.com

Internet Source

<1 %

akbid-alikhlas.e-journal.id

44

Internet Source

<1 %

45

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

46

journals.stikim.ac.id

Internet Source

<1 %

47

kendaljurnalakper.blogspot.com

Internet Source

<1 %

48

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

49

Endang Wahyuningsih, Wiwin Rohmawati.
"EFEKTIVITAS PIJAT ENDORPIN DAN PIJAT
BREASTCARE TERHADAP KELANCARAN
PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH DELANGGU", INVOLUSI:
Jurnal Ilmu Kebidanan, 2019

Publication

<1 %

50

Ernawati Tri Handayani, Ernik Rustiana.
"PERAWATAN PAYUDARA DAN PIJAT
OKSITOSIN MENINGKATKAN PRODUKSI ASI
PADA IBU POST PARTUM PRIMIPARA", Jurnal
Kebidanan Malahayati, 2020

Publication

<1 %

51

Harismayanti Harismayanti, Ani Retni, Riska
R. Sione. "Penerapan Kombinasi Perawatan
Payudara dan Pijat Oksitosin Terhadap

<1 %

Produksi Asi Pada Ibu Post Partum dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif di Rsia Sitti Khadijah Kota Gorontalo", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024

Publication

52

Nevy Norma Renityas. "Pengaruh Acupresure terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Post Partum SC hari ke 7", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2020

Publication

<1 %

53

Sindi Sinora, Ahmad Fajri Lutfi. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PREZI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SISTEM KOMPUTER (STUDI KASUS DI SMK IZZUL ISLAM SALEM)", ICT Learning, 2023

Publication

<1 %

54

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

55

elibrary.almaata.ac.id

Internet Source

<1 %

56

erepository.uwks.ac.id

Internet Source

<1 %

57

repository.stikba.ac.id

Internet Source

<1 %

www.biomedcentral.com

58

Internet Source

<1 %

59

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

60

Ambika Mustikawati. "EFEKTIFITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI MASA PANDEMI COVID-19", Jurnal Bidan Pintar, 2022

Publication

<1 %

61

Juwariah Juwariah, Yetty Dwi Fara, Ade Tyas Mayasari, Abdullah Abdullah. "Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum", Wellness And Healthy Magazine, 2020

Publication

<1 %

62

Anni Suciawati. "Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018

Publication

<1 %

63

Astri Dwi Ningrum, Ira Titisari, Finta Isti Kundarti, Arika Indah Setyarini. "Pengaruh Pemberian Teknik Marmet Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri", Jurnal Ilmu Kesehatan, 1970

Publication

<1 %

64

Sary Rosidawati, Reni Merta Kusuma.
"GAMBARAN LAMA MASA PEMBERIAN ASI
PADA BAYI UMUR 0-12 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS DANUREJAN I KOTA
YOGYAKARTA", Medika Respati : Jurnal Ilmiah
Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

65

ejournal.unaja.ac.id

Internet Source

<1 %

66

jurnal.umt.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA